

## Education on Making Dishwashing Liquid Soap for the Congregation of Tadarus Putri Rw 5 Penumping Surakarta

Ahmad M.Fuadi<sup>1</sup> , Siti Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Chemical Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Chemical Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 [amf169@ums.ac.id](mailto:amf169@ums.ac.id)

### ***Abstract***

*Creative Economy is an economic concept in the new economic era that intensifies information and creativity by relying on ideas and stock of knowledge from Human Resources (HR) as the main production factor in economic activity. The structure of the world economy is undergoing rapid transformation in line with economic growth, from what was previously based on Natural Resources (SDA), then became based on Human Resources (HR), from the genetic and extractive era to the era of manufacturing and information services and the latest developments into the era of creative economy. To encourage the development of the creative economy, appropriate strategic steps are needed. In the tadarus group of RW 5 Penumping, this is the right place as a medium for creative economic actors. One of them is by making liquid soap for washing dishes or washing hands. The group of pilgrims from RW 5 Penumping will be given training in making liquid soap for washing dishes. This creative economy training is in accordance with the government's vision of increasing the ability and economic independence of the community through the development of businesses and home industries. This activity gives birth to the community and the younger generation who have the skills or abilities to be able to live independently and can reduce the economic burden.*

**Keywords:** *Keyword 1; Keyword 2; keyword 3 [Century 10 pt, italic]*

## Edukasi Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Pada Jamaah Putri Tadarus Rw 5 Penumping Surakarta

### **Abstrak**

Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA), kemudian menjadi berbasis Sumber Daya Manusia (SDM), dari era genetik dan ekstraktif ke era manufaktur dan jasa informasi serta perkembangan terakhir masuk ke era ekonomi kreatif. Untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif, diperlukan langkah-langkah strategis yang tepat. Pada kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping ini merupakan wadah yang tepat sebagai media pelaku ekonomi kreatif. Salah satunya adalah dengan pembuatan sabun cair untuk mencuci piring atau mencuci tangan. Kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping akan diberikan pelatihan pembuatan Sabun Cair untuk mencuci piring. Pelatihan ekonomi kreatif ini sesuai dengan visi pemerintah yakni meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan industri rumah tangga. Kegiatan ini melahirkan masyarakat dan generasi muda yang memiliki skill atau kemampuan untuk mampu hidup mandiri dan bisa mengurangi beban ekonomi.

**Kata kunci:** Kata kunci 1; Kata kunci 2; Kata kunci 3 [Century 10 pt]

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia ekonomi kreatif mulai muncul dan mendapatkan perhatian dari pemerintah pada tahun 2006. Dari pihak pemerintah sendiri, melalui menteri perdagangan RI, Dr Mari Elka Pangestu pada tahun 2006 meluncurkan program *Indonesia Design Power* di jajaran Departemen Perdagangan RI, suatu program pemerintah yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dari produk-produk Indonesia di pasar domestik maupun ekspor. Pembangunan sektor ekonomi kreatif ini terus dilanjutkan untuk memperkuat dan mempromosikan industri kreatif dan digital, sebagai upaya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Di samping itu program ini juga bertujuan untuk menurunkan tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melatih kemandirian terutama kaum ibu.

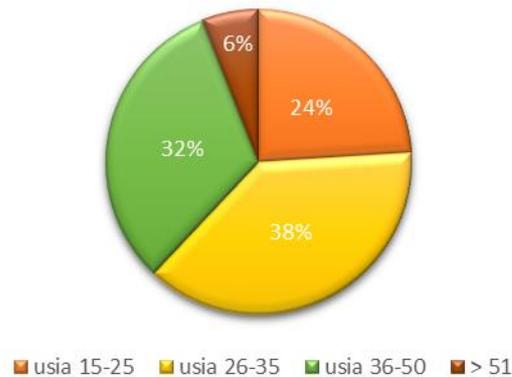
Kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping merupakan organisasi islam yang sangat maju dan visioner. Jamaah ini terdiri dari sekumpulan kaum wanita yang siap dibina dan memajukan islam. Kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping menjadi media yang tepat untuk peningkatan ekonomi anggotanya. Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya anggota kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping [1].

Kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping ini mempunyai peran yang sangat besar terhadap kemajuan ekonomi masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mendorong anggotanya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Ekonomi kreatif ini memerlukan pengetahuan dan keamauan yang keras untuk mewujudkan tujuan dari ekonomi kreatif ini. Gambar 1 menunjukkan suasana dan lokasi Masjid Penumping. Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan adalah menciptakan produk yang bisa diproduksi oleh jamaah tadarus sehingga bisa dijual di khalayak masyarakat. Produk yang dapat dijual di sini adalah produk yang mudah pengerjaannya, mudah bahan bakunya, mudah pemasarannya, dan harga yang terjangkau bagi masyarakat.



Gambar 1. Situasi dan Lokasi Masjid Penumping

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, distribusi persebaran usia produktif jamaah tadarus ditunjukkan pada Grafik 1. Usia produktif jamaah lebih dari 50% dengan persebaran sebanyak 10% berusia muda serta mampu mengikuti pola pemasaran produk dengan media fasilitas internet atau media social. Hal ini sangat potensial sekali untuk diaplikasikan berkolaborasi dengan usia produktif di jenjang atasnya.



Gambar 1. Distribusi Persebaran Usia

Kegiatan jamaah tadarus, di luar kegiatan di Masjid, antara lain adalah berdagang, pegawai pemerintah, pegawai swasta, dan ibu rumah tangga. Ada beberapa yang masih memiliki waktu luang yang longgar sehingga potensial untuk mengembangkan kegiatan perekonomian lain untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Beberapa anggota jamaah masih memiliki waktu longgar untuk mengembangkan kegiatan perekonomian mandiri. Tetapi berdasarkan survey, masih mengalami kebingungan untuk memulai jenis usaha. Di mana jenis usaha ini tidak mengganggu kestabilan waktu bekerja di kantor atau pekerjaan utama. Permasalahan lain yang timbul pada kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping adalah belum ada inovasi ekonomi kreatif yang menjadi alternatif kegiatan sehari-hari. Hal ini memicu untuk memberdayakan kreatifitas kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping agar lebih kreatif dan inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan mitra ini, maka penulis mengusulkan kegiatan pemberdayaan aisyiah untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cair. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat. Keberhasilan pengabdian ini secara fundamental dapat membantu pemerintah di bidang perekonomian yang dapat memberikan pengetahuan tentang pembuatan sabun cair, meningkatkan taraf perekonomian masyarakat khususnya anggota kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping .

## 2. Metode

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain adalah :

No.	Tahap	Realisasi Kegiatan
1.	Proses	Memberikan informasi kepada anggota kelompok

	Introduksi	jamaah tadarus RW 5 Penumping tentang cara peningkatan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cair.
2.	Induksi	Memberikan informasi kepada anggota kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping tentang cara pembuatan sabun cair.
3.	Evaluasi Dan Tindak Lanjut	Melaksanakan pendampingan praktik pembuatan sabun cair kepada anggota kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping
4.	Pengembangan	Memanfaatkan sumber daya alam di sekitar sebagai zat aditif alami dan ramah lingkungan dalam pembuatan sabun cair
		Memberikan informasi kepada anggota kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping tentang pengemasan produk agar menarik sehingga diminati konsumen

### 3. Hasil dan Pembahasan

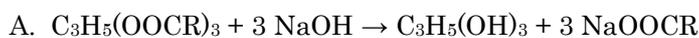
Telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di anggota kelompok jamaah tadarus RW 5 Penumping. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Kegiatan berjalan lancar.



Gambar 2. Dekumentasi Kegiatan

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan pembuatan sabun cair. Pembuatan sabun cair merupakan kegiatan yang sederhana, bahan yang dibutuhkan juga mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut batang tapi sekarang penggunaan sabun cair telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi mudah dibawa oleh air bersih. Sabun merupakan campuran garam natrium atau kalium dari asam lemak yang dapat diturunkan dari minyak atau lemak dengan direaksikan dengan alkali (seperti natrium atau kalium hidroksida) pada suhu 80–100 °C melalui suatu proses yang dikenal dengan saponifikasi. Lemak akan terhidrolisis oleh basa, menghasilkan gliserol dan sabun mentah. Secara tradisional, alkali yang digunakan adalah kalium yang dihasilkan dari pembakaran tumbuhan, atau dari arang kayu.

Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi penyabunan dapat ditulis sebagai berikut :



Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping. Gliserin sebagai produk samping juga memiliki nilai jual. Sabun merupakan garam yang terbentuk dari asam lemak dan alkali. Sabun dengan berat molekul rendah akan lebih mudah larut dan memiliki struktur sabun yang lebih keras. Sabun memiliki kelarutan yang tinggi dalam air, tetapi sabun tidak larut menjadi partikel yang lebih kecil, melainkan larut dalam bentuk ion [2].

Sabun adalah salah satu senyawa kimia tertua yang pernah dikenal. Sabun sendiri tidak pernah secara aktual ditemukan, namun berasal dari pengembangan campuran antara senyawa alkali dan lemak/minyak. Bahan pembuatan sabun terdiri dari dua jenis, yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku dalam pembuatan sabun adalah minyak atau lemak dan senyawa alkali (basa). Bahan pendukung dalam pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik. Bahan pendukung yang umum dipakai dalam proses pembuatan sabun di antaranya natrium klorida, natrium karbonat, natrium fosfat, parfum, dan pewarna.

Fungsi utama dari sabun sebagai zat pencuci adalah sifat surfaktan yang terkandung di dalamnya. Surfaktan merupakan molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) dan gugus non polar yang suka minyak (hidrofobik) sekaligus, sehingga dapat mempersatukan campuran yang terdiri dari minyak dan air

## 4. Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan dampak yang baik kepada jamaah, karena memberikan pengetahuan tentang pembuatan sabun cair. kesimpulan berisi ringkasan hasil kegiatan. Pelatihan ekonomi kreatif ini sesuai dengan visi pemerintah yakni meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan industri rumah tangga. Kegiatan ini melahirkan masyarakat dan generasi muda yang

memiliki skill atau kemampuan untuk mampu hidup mandiri dan bisa mengurangi beban ekonomi.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran acara ini dan juga Jamaah Tadarus Putri RW 5 Penumping yang sudah menjadi mitra pengabdian. Pengabdian ini didanai oleh Pengabdian Individual Dosen Fakultas Teknik UMS.

## Referensi

- [1] R. Fatoni and S. Fatimah, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya,” p. 4, 2017.
- [2] D. Apriyani, “Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Surakarta 2013,” p. 15.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---